

Pendampingan Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis *Participatory Action Research* (PAR) di TK Kemiri 03 Karanganyar

Novi Trisanti¹, Galih Pramuja Inngam Fanani^{2*}, Dianda Rifaldi³

¹Universitas Muhammadiyah Karanganyar

^{2*}Universitas 'Aisyiyah Surakarta.

³Universitas Riau Indonesia

*email : galihfanani@aiska-university.ac.id

Abstrak: Peningkatan kualitas pembelajaran anak usia dini masih menjadi tantangan, khususnya pada aspek keterlibatan anak dan kompetensi pedagogik pendidik. Kegiatan pengabdian ini menerapkan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) melalui pendampingan terhadap 45 anak usia 4–6 tahun dan empat pendidik di TK mitra selama enam sesi. Program dirancang secara partisipatif dan berpusat pada anak dengan menerapkan metode *learning by playing*, *storytelling*, dan *activity-based learning* menggunakan media edukatif sederhana. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil kegiatan menunjukkan perubahan positif pada keterlibatan anak dalam pembelajaran, kemampuan mengikuti instruksi, fokus perhatian, interaksi sosial, serta perkembangan awal aspek sosial-emosional dan kognitif. Selain itu, pendidik menunjukkan peningkatan kemampuan dalam merancang pembelajaran variatif dan memanfaatkan media sederhana secara efektif. Pendampingan berbasis PAR terbukti mendukung perbaikan praktik pembelajaran yang lebih kontekstual dan berkelanjutan di pendidikan anak usia dini.

Kata Kunci: *Participatory Action Research*, Pendidikan Anak Usia Dini, Pendampingan Pembelajaran, *Storytelling*, *Activity-based Learning*

Early Childhood Learning Assistance Based on *Participatory Action Research* (PAR) at Kemiri 03 Kindergarten, Karanganyar

Abstract: Improving the quality of early childhood learning remains a challenge, particularly in the areas of child engagement and educator pedagogical competence. This community service activity implemented a *Participatory Action Research* (PAR) approach through mentoring 45 children aged 4–6 years and four educators at partner kindergartens over six sessions. The program was designed in a participatory and child-centered manner, employing learning-by-play, storytelling, and activity-based learning methods using simple educational media. Data were collected through observation, documentation, and interviews, then analyzed descriptively and qualitatively. The results of the activity showed positive changes in children's engagement in learning, ability to follow instructions, focus attention, social interaction, and early development of socio-emotional and cognitive aspects. In addition, educators demonstrated increased ability to design varied learning and utilize simple media effectively. PAR-based mentoring has been proven to support improvements in more contextual and sustainable learning practices in early childhood education.

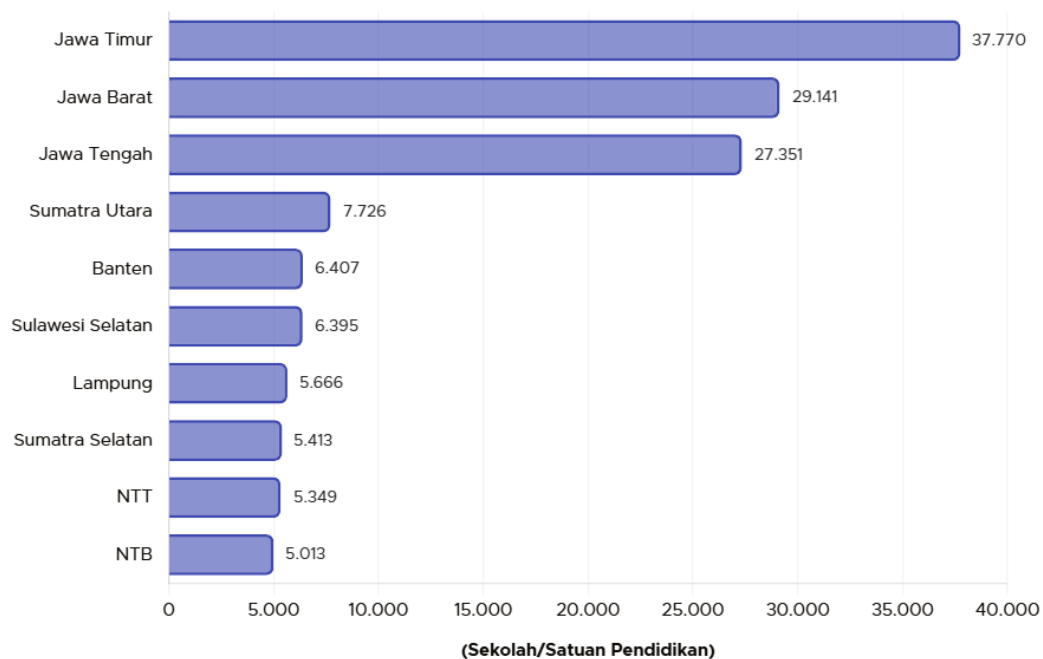
Keywords: *Participatory Action Research*, Early childhood education programs, Learning Assistance, *Storytelling*, *Activity-based Learning*

Received	Revised	Published
22-09-2025	25-11-2025	30-11-2025

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), khususnya pada Taman Kanak-Kanak (TK), memiliki peran strategis dalam membentuk fondasi perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor anak yang berpengaruh pada kesiapan belajar di jenjang pendidikan selanjutnya (Kasmiati, 2025; Tukly et al., 2025). Pada fase usia dini, anak mengalami perkembangan yang sangat pesat sehingga memerlukan stimulasi pembelajaran yang terstruktur, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik perkembangannya (Khairul & Ichsan, 2025). Oleh karena itu, kualitas layanan pendidikan di TK menjadi faktor kunci dalam mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

Hasil observasi awal di TK Mitra menunjukkan bahwa sebagian besar guru masih menerapkan metode instruksional konvensional dengan pemanfaatan media pembelajaran yang terbatas. Pendampingan individual terhadap anak juga belum optimal (Inten et al., 2025), sehingga keterlibatan aktif anak, variasi metode pembelajaran, dan pengembangan aspek sosial emosional maupun kognitif anak belum tercapai secara maksimal (Lubis et al., 2025). Kondisi ini menandakan efektivitas pembelajaran di lapangan masih perlu ditingkatkan (Yusup et al., 2025). Gambar 1. Merupakan jumlah banyaknya pendidikan jenjang Tk di Indonesia.



Sumber: Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen)

GoodStats

Gambar 1. Info demografis pendidikan TK di Indonesia (Alfatih, 2024)

Urgensi peningkatan kualitas pembelajaran TK semakin nyata jika dilihat dari aspek demografis sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1. Berdasarkan data Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (2023), jumlah satuan pendidikan TK di Indonesia tersebar di berbagai provinsi, dengan konsentrasi tertinggi di Pulau Jawa, seperti Jawa Timur (37.770 TK), Jawa Barat (29.141

TK), dan Jawa Tengah (27.351 TK). Sebaliknya, provinsi di luar Pulau Jawa memiliki jumlah satuan TK relatif lebih rendah, masing-masing di bawah 8.000 satuan. Pola sebaran ini menegaskan kebutuhan layanan pendidikan anak usia dini yang tinggi dan menuntut peningkatan mutu pembelajaran secara merata.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian ini dirancang sebagai intervensi sistematis melalui pendampingan langsung kepada pendidik dan peserta didik di TK Mitra (Letnan et al., 2024). Pendampingan dilakukan secara partisipatif dan aplikatif dengan menekankan penerapan metode pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan sesuai karakteristik anak usia dini, serta penguatan kompetensi pedagogik pendidik dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran (Putra et al., 2025). Tujuan kegiatan ini, diharapkan terjadi peningkatan keterlibatan, motivasi, dan minat belajar anak, sekaligus peningkatan kemampuan pendidik dalam merancang pembelajaran yang variatif dan efektif. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini berkontribusi pada peningkatan mutu layanan pendidikan anak usia dini yang berkelanjutan, kontekstual, dan berdampak positif terhadap perkembangan sosial emosional dan kognitif awal anak.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) (Inten et al., 2025; Yusup et al., 2025) yang menekankan keterlibatan aktif pemangku kepentingan, kolaborasi, serta perbaikan praktik secara berkelanjutan melalui siklus perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Fadlil et al., 2021; Pramuja et al., 2025). Pendekatan ini dipilih karena relevan untuk mendukung implementasi metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini, seperti belajar melalui bermain dan aktivitas kreatif, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan (Putriyanti & Sulianto, 2025). Selain itu, PAR memungkinkan terjadinya transfer kompetensi pedagogik kepada pendidik sekaligus meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik (Jeniva et al., 2025). Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi/refleksi, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Proses Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Berdasarkan gambar 2, keterangan masing-masing tahapan adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan observasi awal di TK mitra, yaitu TK Kemiri 03 yang berlokasi di Desa Kebaksari, Kecamatan Kebakkramat, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. Observasi bertujuan untuk memperoleh gambaran kondisi pembelajaran, tingkat keterlibatan anak, serta kendala yang dihadapi pendidik. Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi berbasis indikator perilaku anak dan pedoman wawancara semi-terstruktur dengan pendidik. Instrumen indikator keterlibatan anak mencakup:

- a. Tingkat partisipasi aktif dalam aktivitas
- b. Antusiasme terhadap kegiatan pembelajaran
- c. Kemampuan mengikuti instruksi guru
- d. Interaksi sosial dengan teman sebaya

Hasil observasi dan wawancara digunakan sebagai dasar identifikasi kebutuhan anak dan pendidik, yang selanjutnya menjadi acuan dalam penyusunan modul pendampingan serta perancangan media pembelajaran sederhana yang sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif, motorik, dan sosial-emosional anak TK.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan dilakukan melalui pendampingan langsung dalam kegiatan pembelajaran di kelas, dengan tim pengabdian berperan sebagai fasilitator yang mendampingi pendidik dalam menerapkan metode pembelajaran variatif, interaktif, dan berpusat pada anak. Metode pembelajaran yang diterapkan meliputi *learning by playing*, *storytelling edukatif*, dan *activity-based learning*, yang bertujuan mendorong partisipasi aktif anak. Suasana belajar didukung dengan penggunaan media visual, alat peraga, dan permainan edukatif agar proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan stimulatif. Pelaksanaan PAR dilakukan secara siklikal, dengan mekanisme refleksi mingguan yang mencakup:

- a. Diskusi mengenai keberhasilan dan tantangan selama kegiatan pembelajaran.
- b. Pencatatan reflektif oleh pendidik dan tim pengabdian terkait keterlibatan anak dan efektivitas metode.
- c. Perencanaan tindakan perbaikan untuk minggu berikutnya berdasarkan hasil refleksi.

Pendampingan dilakukan secara partisipatif, sehingga pendidik terlibat langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan evaluasi/refleksi pembelajaran. Dalam mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan, disiapkan berbagai kebutuhan teknis yang mencakup sumber daya manusia, metode pembelajaran, media pendukung, serta instrumen evaluasi. Rincian kebutuhan teknis tersebut disajikan pada Tabel 1. sebagai acuan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Tabel 1. *Requirement* saat pelatihan

Aspek Teknis	Spesifikasi Kebutuhan	Keterangan Operasional
Sasaran Peserta	45 anak usia dini (usia 4–6 tahun)	Dibagi dalam kelompok kecil saat aktivitas
Mitra Pendidik	4 Pendidik TK	Berperan sebagai co-fasilitator
Fasilitator	Tim dosen dan mahasiswa pendamping	Mengimplementasikan pendekatan PAR
Lokasi	Ruang kelas TK mitra	Lingkungan aman dan ramah anak
Durasi Kegiatan	3 minggu (6 sesi pendampingan)	2 sesi per minggu
Metode Pembelajaran	Learning by playing, storytelling edukatif, <i>activity-based learning</i>	Disesuaikan dengan tema pembelajaran
Media Visual	Kartu gambar, poster tematik, flashcard	Mendukung stimulasi visual anak
Alat Peraga	Mainan edukatif, balok, puzzle, alat sensorik	Menunjang pembelajaran berbasis aktivitas
Bahan Ajar	Modul pendampingan dan buku cerita anak	Disusun sesuai kebutuhan mitra
Instrumen Wawancara	Panduan wawancara semi-terstruktur	Untuk pendidik TK
Teknik Evaluasi	Observasi partisipatif dan refleksi bersama	Mengukur efektivitas pendampingan
Dokumentasi	Kamera/ponsel, catatan lapangan	Mendukung pelaporan dan publikasi
Dukungan Lembaga	Izin, fasilitas, dan keterlibatan aktif mitra	Menjamin kelancaran kegiatan

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dan refleksi bertujuan untuk menilai efektivitas pendampingan yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan melalui observasi perilaku anak dengan menggunakan lembar observasi berbasis indikator keterlibatan anak, yang mencakup partisipasi aktif, antusiasme, kemampuan mengikuti instruksi, dan interaksi sosial. Rincian aspek dan indikator observasi tersebut disajikan pada Tabel 2. sebagai acuan dalam mengamati perubahan perilaku belajar anak selama kegiatan pembelajaran.

Tabel 2. Instrumen Observasi Keterlibatan Anak

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Catatan Observasi
1	Partisipasi aktif	Anak ikut serta dalam aktivitas pembelajaran, mengajukan pertanyaan, atau mencoba tugas secara mandiri	Contoh: Anak A terlihat antusias mengikuti permainan menghitung benda.
2	Antusiasme	Ekspresi wajah, semangat, dan kegembiraan saat belajar	Contoh: Anak B tersenyum dan bertepuk tangan saat menceritakan cerita bergambar.

3	Kemampuan mengikuti instruksi	Anak mampu memahami dan menindaklanjuti perintah guru	Contoh: Anak C mengikuti langkah-langkah eksperimen sederhana tanpa bantuan.
4	Interaksi sosial	Anak berinteraksi dengan teman, saling membantu atau berbagi ide	Contoh: Anak D bekerja sama dengan teman dalam menyelesaikan puzzle.

Selain observasi, evaluasi juga dilakukan melalui wawancara dengan pendidik untuk menggali persepsi, pengalaman, serta kendala yang dihadapi setelah pelaksanaan pendampingan. Hasil observasi dan wawancara selanjutnya dianalisis dan dibahas dalam refleksi siklikal bersama mitra, yang dilaksanakan secara berkala melalui diskusi mingguan dan pencatatan reflektif. Contoh hasil refleksi tersebut disajikan pada Tabel 3. yang menggambarkan hubungan antara kegiatan pembelajaran, hasil observasi anak, tantangan yang muncul, serta tindakan perbaikan yang direncanakan pada siklus berikutnya.

Tabel 3. Catatan Reflektif Mingguan Tim PAR dan Pendidik

Minggu	Kegiatan yang Dilakukan	Hasil Observasi Anak	Tantangan / Kendala	Tindakan Perbaikan
1	Storytelling dan permainan berhitung	Partisipasi anak rata-rata 3-4; beberapa anak membutuhkan bantuan	Beberapa anak sulit fokus saat cerita panjang	Memecah cerita menjadi bagian lebih pendek, menambahkan media visual
2	Aktivitas mewarnai dan menyusun bentuk	Antusiasme meningkat; interaksi sosial baik	Beberapa anak terlalu cepat selesai dan bosan	Menyiapkan aktivitas tambahan untuk anak cepat selesai
3	Permainan edukatif berbasis angka	Semua anak aktif, mengikuti instruksi dengan baik	Tidak ada	Melanjutkan metode yang sama, menambah variasi permainan
4	Diskusi kelompok kecil	Anak berbagi ide dengan teman; partisipasi merata	Beberapa anak pendiam	Memfasilitasi dengan pertanyaan terbuka agar semua anak ikut berbicara

Setelah program pendampingan selesai, peran mitra tetap penting sebagai pihak yang melanjutkan implementasi metode pembelajaran yang telah dipandu. Pendidik dan pengelola TK bertanggung jawab untuk menerapkan modul dan media pembelajaran yang telah dikembangkan, melakukan pengamatan terhadap keterlibatan anak, serta melanjutkan siklus refleksi internal untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkesinambungan. Dengan mekanisme ini, PAR dijalankan sebagai proses berulang yang memperkuat praktik pembelajaran serta keterlibatan anak secara konsisten, bahkan pasca-pendampingan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pendampingan pembelajaran di TK mitra berlangsung selama tiga minggu dengan total enam sesi pendampingan, melibatkan 45 anak usia dini 4–6 tahun dan empat orang pendidik TK. Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan mengikuti alur *Participatory Action Research* (PAR), yang menempatkan pendidik sebagai mitra aktif dalam setiap tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Metode *learning by playing*, *storytelling* edukatif, dan *activity-based learning* diterapkan secara terintegrasi dengan tema pembelajaran di TK mitra, didukung oleh penggunaan media visual, alat peraga, dan permainan edukatif sederhana (Watini et al., 2025). Anak dibagi ke dalam kelompok kecil guna meningkatkan intensitas interaksi serta efektivitas pendampingan.

Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan nyata secara kualitatif pada tingkat keterlibatan dan partisipasi anak setelah kegiatan pendampingan dilaksanakan. Pada tahap pra-pendampingan, sebagian besar anak cenderung pasif, mudah terdistraksi, dan kurang antusias mengikuti pembelajaran. Setelah penerapan metode pembelajaran berbasis bermain dan aktivitas kreatif, anak menunjukkan partisipasi yang lebih aktif, yang ditandai dengan keberanian bertanya dan menjawab, kemampuan mengikuti instruksi, serta peningkatan fokus dalam menyelesaikan aktivitas pembelajaran. Temuan ini mengindikasikan bahwa variasi metode pembelajaran berkontribusi positif terhadap efektivitas proses belajar di TK (Watini et al., 2025).

Secara kualitatif, peningkatan keterlibatan anak tercermin dari perubahan perilaku belajar, seperti meningkatnya interaksi verbal dan nonverbal, antusiasme dalam memanfaatkan alat peraga, serta kemampuan bekerja sama dalam kelompok kecil (Putra et al., 2025). Temuan ini diperkuat oleh pernyataan pendidik, salah satu guru menyampaikan bahwa “*anak-anak yang biasanya diam sekarang lebih berani bicara dan ikut kegiatan sampai selesai, terutama saat bermain sambil belajar*”. Guru lain menambahkan bahwa “*penggunaan alat peraga sederhana membuat anak lebih fokus dan tidak cepat bosan*”. Hasil tersebut sejalan dengan pandangan yang menegaskan bahwa pembelajaran aktif dan berpusat pada anak mampu meningkatkan motivasi serta keterlibatan belajar anak usia dini (Fernando et al., 2024; Utami et al., 2024).



Gambar 3. Aktivitas pembelajaran berbasis bermain dan penggunaan media edukatif

Gambar 3. menyajikan dokumentasi pelaksanaan pembelajaran berbasis bermain dan aktivitas sebagai bukti visual atas temuan observasi yang telah diuraikan. Dokumentasi tersebut merepresentasikan penerapan strategi *learning by playing* dan *activity-based learning* dalam konteks pembelajaran di TK mitra melalui pengelompokan anak dalam kelompok kecil dan pendampingan langsung oleh pendidik. Pola ini dirancang untuk meningkatkan intensitas interaksi dan efektivitas proses belajar. Pada aktivitas bermain terstruktur, dokumentasi menunjukkan pergeseran dari pola pembelajaran pasif menuju pembelajaran partisipatif, yang tercermin dari keterlibatan anak dalam mengikuti aturan permainan, berinteraksi dengan teman sebaya, serta merespons arahan pendidik (Dea & Yusuf, 2025; Inten et al., 2025). Integrasi unsur bermain dengan aturan sederhana berkontribusi pada pengembangan kemampuan mengikuti instruksi, menunggu giliran, dan bekerja sama, yang merupakan aspek penting dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini (Arianti, 2021; Mediawati, 2021).

Dokumentasi pembelajaran berbasis tugas kreatif, seperti menggambar dan pengerjaan lembar aktivitas, menunjukkan keterlibatan kognitif anak dalam mengenali bentuk, warna, dan simbol sederhana, sekaligus melatih koordinasi motorik halus. Pendampingan individual oleh pendidik memungkinkan pemberian arahan yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing anak, sejalan dengan konsep zona perkembangan proksimal yang menekankan pentingnya dukungan orang dewasa dalam proses belajar anak usia dini (Dalilah et al., 2023). Secara analitis, keberadaan Gambar 3. tidak hanya berfungsi sebagai ilustrasi kegiatan, tetapi juga memperkuat keterkaitan antara hasil observasi, pernyataan pendidik, dan landasan teoretis yang digunakan dalam pembahasan. Dokumentasi visual tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang variatif, kontekstual, dan berbasis bermain mampu menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif, meningkatkan keterlibatan anak, serta mendorong pendidik menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih partisipatif.

Selain peningkatan keterlibatan, kegiatan pendampingan juga berdampak positif terhadap perkembangan aspek sosial-emosional dan kognitif awal anak. Melalui kegiatan *storytelling* dan pembelajaran berbasis aktivitas, anak dilatih mengekspresikan perasaan, berinteraksi dengan teman sebaya, serta mematuhi aturan sederhana dalam permainan (Arisanti et al., 2025). Pada aspek kognitif awal, penggunaan media visual dan alat peraga konkret membantu anak mengenali warna, bentuk, angka, serta kosakata sederhana, sekaligus meningkatkan kemampuan mengingat instruksi dan mengaitkan cerita dengan pengalaman sehari-hari (Artati et al., 2025; Watini et al., 2025). Temuan ini mendukung teori perkembangan kognitif serta konsep *zona perkembangan proksimal* (Hadi et al., 2025).

Dari sisi pendidik, kegiatan pendampingan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi pedagogik. Berdasarkan hasil wawancara pasca-pendampingan, pendidik memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai variasi metode pembelajaran, pemanfaatan media sederhana, serta pendampingan individual. Salah satu pendidik menyatakan bahwa “selama ini kami lebih banyak ceramah, setelah pendampingan kami jadi lebih percaya diri menggunakan permainan sebagai media belajar”. Pendidik lain menambahkan bahwa “pendekatan ini membuat suasana kelas lebih hidup dan anak-anak lebih mudah diarahkan”. Perubahan praktik mengajar terlihat

melalui meningkatnya keterlibatan anak, pemberian ruang eksplorasi melalui permainan, serta penggunaan alat peraga secara lebih konsisten.

Meskipun menunjukkan hasil positif, pelaksanaan pendampingan juga menghadapi sejumlah tantangan. Pada tahap awal, sebagian anak menunjukkan resistensi terhadap pola pembelajaran baru, sementara beberapa pendidik masih ragu menerapkan metode berbasis bermain secara konsisten karena kekhawatiran pembelajaran menjadi kurang terarah dan keterbatasan waktu. Salah satu pendidik menyampaikan bahwa “awal-awal kami masih ragu, takut anak terlalu bebas bermain dan tujuan belajarnya tidak tercapai”. Namun, melalui refleksi mingguan dan diskusi dalam siklus PAR, resistensi tersebut berangsur berkurang. Pendidik menyesuaikan strategi pembelajaran, dan anak menunjukkan adaptasi yang lebih baik terhadap aturan serta alur kegiatan belajar. Temuan ini menegaskan bahwa perubahan praktik pembelajaran membutuhkan waktu adaptasi dan pendampingan berkelanjutan.

Keterlibatan pendidik sebagai *co-fasilitator* dalam pendekatan PAR mendorong terbentuknya rasa kepemilikan (*sense of ownership*) terhadap metode pembelajaran yang diterapkan, sehingga meningkatkan peluang keberlanjutan program. Evaluasi dan refleksi bersama antara tim pengabdian dan mitra menunjukkan bahwa pendampingan efektif dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di TK mitra, meskipun masih terdapat kendala berupa keterbatasan waktu dalam menyiapkan media pembelajaran. Ringkasan hasil kegiatan pendampingan disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Ringkasan Hasil Kegiatan Pendampingan Pembelajaran TK

Aspek yang Dievaluasi	Kondisi Awal	Kondisi Setelah Pendampingan
Keterlibatan anak	Rendah, pasif	Aktif dan antusias
Metode pembelajaran	Dominan instruksional	Variatif dan berbasis aktivitas
Interaksi sosial anak	Terbatas	Lebih kooperatif
Kompetensi pedagogik pendidik	Terbatas pada metode konvensional	Meningkat dalam variasi metode
Suasana pembelajaran	Kurang kondusif	Lebih menyenangkan dan stimulatif

Secara keseluruhan, hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan PAR yang dikombinasikan dengan pendampingan edukatif mampu mendorong peningkatan nyata secara kualitatif pada keterlibatan dan perkembangan anak, sekaligus memperkuat kapasitas pendidik sebagai agen utama perubahan dalam proses pembelajaran, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan mutu layanan pendidikan anak usia dini secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di TK mitra, baik dari aspek keterlibatan anak maupun kompetensi pedagogik pendidik. Secara praktis, pendampingan edukatif yang dilaksanakan secara partisipatif dan aplikatif mampu meningkatkan fokus, interaksi, serta kemampuan anak usia dini dalam mengikuti aktivitas pembelajaran, sekaligus mendorong

pendidik untuk menerapkan metode yang lebih variatif, berpusat pada anak, dan kontekstual dengan memanfaatkan media pembelajaran sederhana. Dari sisi kelembagaan, keterlibatan pendidik sebagai mitra aktif menumbuhkan rasa kepemilikan terhadap praktik pembelajaran yang diterapkan, sehingga memperkuat keberlanjutan program dan berimplikasi positif terhadap peningkatan mutu layanan PAUD secara berkelanjutan.

Meskipun masih ditemui kendala berupa keterbatasan waktu persiapan media dan kebutuhan pendampingan lanjutan, temuan ini menunjukkan bahwa model pendampingan berbasis PAR memiliki relevansi tinggi untuk direplikasi sebagai strategi penguatan kualitas pembelajaran PAUD. Oleh karena itu, disarankan agar TK lain maupun pemangku kebijakan di tingkat daerah dapat mengadopsi model pendampingan berbasis PAR sebagai bagian dari program peningkatan kapasitas pendidik dan pengembangan pembelajaran anak usia dini yang berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pimpinan dan seluruh pendidik di lembaga TK Kemiri 03 mitra di Kebaksari, Kemiri, Kecamatan Kebakkramat, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah atas kerja sama, dukungan, dan partisipasi aktif selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada tim dosen dan mahasiswa pendamping yang telah berkontribusi dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Selain itu, apresiasi diberikan kepada pihak institusi asal penulis atas dukungan fasilitas dan kebijakan yang memungkinkan kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfatih, B. R. (2024). *10 Provinsi dengan Sekolah PAUD Terbanyak di Indonesia*. Datagoodstats.Id.
- Arianti. (2021). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *DIDAKTIKA: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117–134. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>
- Arisanti, F., Laksana, S. D., Zuhri, S., & Achmadi, N. (2025). Transformasi Pendidikan Anak Usia Dini dan Sekolah Dasar melalui Gamifikasi Digital : Solusi Kreatif untuk Meningkatkan Keterlibatan dan Prestasi Belajar. *Journal of Early Childhood Education Studies*, 5(1), 208–233. <https://doi.org/10.54180/joeces.v5i1.580>
- Artati, Y., Hajar, S., & Sabir, R. I. (2025). Efektivitas Alat Permainan Edukatif Dengan Memanfaatkan Lingkungan Sekitar Terhadap Motivasi Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Di Tk Handayani Palampang. *Journal of Education Sciences: Fondation & Application (JESFA)*, 4(1), 13–24. <https://doi.org/10.56959/jesfa.v4i1.113>
- Dalilah, D. D., Andriana, E., & Rokmanah, S. (2023). Pentingnya Motivasi Guru Guna Meningkatkan Semangat Belajar Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(5), 119–135. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.1898>
- Dea, L. F., & Yusuf, M. (2025). Program Parenting di PAUD Avicena dan RA Nurul Iman Negeri Katon. *Jurnal Inovasi Dan Pengembangan Hasil Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 30–36. <https://doi.org/10.61650/jip-dimas.v3i1>
- Fadlil, A., Murinto, Firdaus, A. A., & Rifaldi, D. (2021). Pengenalan dan Pelatihan UI/UX Serta Jenjang Karir di Masa Depan untuk Siswa Siswi SMK Informatika Wonosobo. *HUMANISM:*

Jurnal Pengabdian Masyarakat, 5(2), 299–314. <https://doi.org/10.30651/hm.v4i3.20285>

- Fernando, Y., Islam, U., Sjech, N., Djambek, M. D., Andriani, P., Islam, U., Sjech, N., Djambek, M. D., Syam, H., Islam, U., Sjech, N., & Djambek, M. D. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inspirasi Pendidikan (ALFIHRIS)*, 2(3), 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>
- Hadi, S., Sa, L., Yani, J., & Wulandari, A. M. (2025). Rekayasa Jean Piaget : Teori Perkembangan Kognitif dalam Konsepsi Anak di Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Riset Dan Konseptual*, 9(1), 158–168. https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v9i1.1139
- Inten, D. N., Aziz, H., & Mulyani, D. (2025). Pendampingan Guru PAUD Mengajarkan Literasi melalui Model Candaria di Kecamatan Pangalengan , Bandung. *KOMUNITA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 253–265. <https://doi.org/10.60004/komunita.v4i2.161>
- Jeniva, I., Pramana, A., Sasmita, S. W., Meilan, L., Natama, D., Simatupang, P., Fernando, R., Resa, N., Depi, C. S., Trisia, M., & Elisa, C. V. (2025). Pengembangan Literasi dan Kreativitas Anak melalui Program Taman Belajar Berbasis Participatory Action Research (PAR) di Desa Tuwung , Kabupaten Pulang Pisau , Provinsi Kalimantan Tengah. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMSI)*, 5(6), 2651–2660. <https://doi.org/10.54082/jamsi.2186>
- Kasmianti. (2025). Optimalisasi Pendidikan Anak Usia Dini dalam Membangun Fondasi Karakter dan Kognitif Anak. *Jiip (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 8(5), 5458–5461. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i5.8015>
- Khairul, L., & Ichsan. (2025). Ontologi Pendidikan Karakter Perspektif Ratna Megawangi Dalam Penguatan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 316–331. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.26838>
- Letnan, J., Jl, K. H., Suratmin, E., Sukarame, K., & Lampung, K. B. (2024). Sosialisasi Produk Halal Untuk Meningkatkan Kreativitas Umkm Dan Interpersonal Peserta Didik Sdn Tanjung Harapan, Merbau Mataram, Lampung Selatan: Pendekatan Metode Participatory Action Research. *Dharma Pengabdian Perguruan Tinggi (DEPATI)*, 4(1), 70–79. <https://doi.org/10.33019/depati.v4i1.5210>
- Lubis, R., Rahmadani, A., Fadillah, A. R., & Fadillah, F. (2025). Implikasi Perkembangan Kognitif Afektif Psikomotorik Moral dan Spiritual Peserta Didik dalam Pembelajaran pada Sekolah Dasar Kelas 6. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 3(1), 148–159. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v3i1.1187>
- Mediawati, E. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar Mahasiswa dan Kompetensi Dosen Terhadap Prestasi Belajar. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI DINAMIKA PENDIDIKAN*, 5(2), 134–146. <https://doi.org/10.15294/dp.v5i2.4922>
- Pramuja, G., Fanani, I., Rifaldi, D., & Trisanti, N. (2025). Pelatihan Digital Marketing Berbasis AI dan Canva bagi Siswa SMK di Klaten untuk Meningkatkan Kompetensi Promosi Produk. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (PEMAS)*, 2(2), 101–109. <https://doi.org/10.63866/pemas.v2i2.97>
- Putra, R. H., Efriyandika, T., Pantiwati, Y., & Hindun, I. (2025). Menumbuhkan Kesadaran Akan Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini melalui Motivasi Belajar : Pendekatan Partisipatif dalam Pemberdayaan Menumbuhkan Kesadaran Akan Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini melalui Motivasi Belajar : Pendekatan Partisipatif dalam. *SAKALIMA PILAR PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PENDIDIKAN*, 2(2), 66–75.

<https://doi.org/10.70211/sakalima.v2i2.285>

- Putriyanti, L., & Sulianto, J. (2025). Action Research dan Studi Kasus Ganda: Pengembangan Berbahasa Anak Usia Dini. *Media Karya Kesehatan*, 8(2), 245–256. <https://doi.org/10.24198/mkk.v8i2.64947>
- Tukly, W. V., Nilapancuran, M. M., Matital, K. A., Kothen, S., Lesbassa, L., Agama, I., & Negeri, K. (2025). Membangun Fondasi Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendekatan Pembelajaran yang Menyenangkan. *CARONG: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 1(4), 754–764. <https://doi.org/10.62710/vp1c3790>
- Utami, D. S., Putri, S. A., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Pentingnya Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisplin*, 2(4), 2071–2082. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.557>
- Watini, S., Nuryani, S., Saripah, E., Widayani, H., Kurniasih, N., & Janah, R. N. (2025). Pemanfaatan Canva dan AI Sebagai Media Pembelajaran Digital untuk Guru PAUD : Studi Pengabdian Masyarakat di Kota Tasikmalaya. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 4(3), 436–443. <https://doi.org/10.59025/q3pqtq26>
- Yusup, W. B., Mulyono, A. S., Maria, O., & Rahmelia, S. (2025). Pendekatan Participatory Action Research dalam Penguatan Sinergi Orang Tua dan Guru di TK Imanuel Palangka Raya. *KREASI: Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 908–922. <https://doi.org/10.58218/kreasi.v5i3.1903>